



Pengaruh Pencatatan Laporan Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Creative Accounting*

Irvani Hidayani¹, Dien Noviany Rahmatika^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

*Email: diennovi@yahoo.co.id

Information Article

History Article

Submission: 03-11-2024

Revision: 14-11-2024

Published: 14-11-2024

DO Article:

10.24905/jabko.v5i1.86

A B S T R A K

Jurnal ini berguna untuk mendeteksi pengaruh pencatatan laporan keuangan dan *good corporate governance* terhadap praktik *creative accounting* di Perusahaan sektok konsumen primer periode 2017-2020. Riset ini berjenis deskriptif kuantitatif. Data yang dipakai merupakan data sekunder. Terdapat 89 populasi perusahaan dengan sistem *purposive sampling*. Dari cara tersebut didapati sebanyak 22 sampel perusahaan. Riset ini memakai formulasi analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan *financial stability* tidak berpengaruh pada praktek *creative accounting*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktek *creative accounting*, *lverage* tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*, dewan komisaris independen juga tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*, komite audit tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting* dan kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*.

Kata Kunci: Pencatatan Laporan Keuangan, *Good Corporate Governance*, Praktik *Creative Accounting*

A B S T R A C T

This journal is useful for detecting the influence of financial report recording and good corporate governance on creative accounting practices in primary consumer sector companies for the period 2017-2020. This research is quantitative descriptive. The data used is secondary data. There are 89 company populations with a purposive sampling system. From this method, 22 company samples were obtained. This research uses a multiple linear regression analysis formulation. The results of the study prove that financial stability has no effect on creative accounting practices, profitability has a positive effect on creative accounting practices, leverage has no effect on creative accounting practices, independent boards of commissioners also have no effect on creative accounting practices, audit committees have no effect on creative accounting practices and managerial ownership also has no effect on creative accounting practices.

Acknowledgment



Key word: Financial Report Recording, Good Corporate Governance, Creative Accounting Practices

©2024 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Perkembangan *creative accounting* pada dunia bisnis tidak jauh dari persepsi seseorang tentang informasi laba sebuah perusahaan. Hal tersebut dianggap sebagai hal yang penting dalam menilai bagaimana manajemen melakukan kegiatan untuk mengelola perusahaan. Ball & Brown (1968) menyatakan bahwa laba dalam sebuah laporan keuangan merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk investor dalam mengambil keputusan dalam memberikan respon baik atau buruknya informasi laba tersebut. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan yang ada di perusahaan, transaksi keuangan berupa sebuah kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan sebuah perusahaan berupa penjualan dan pembelian (Prihadi, 2019). Hal tersebut menjadi dorongan untuk seorang manajemen laba melakukan laporan dengan sebaik mungkin karena adanya sebuah *reward* yang akan di dapatkan oleh manajemen, atau dengan kata lain manajemen akan meningkatkan laba atau menurunkan laba dalam mengoperasikan perusahaan. Praktik *creative accounting* sangat dikaitkan dengan manajemen laba atau *earning management*.

Good corporate governance menurut Effendi (2009) merupakan sebuah system yang mengatur atau mengendalikan sebuah perusahaan untuk menciptakan sebuah nilai tambah bagi pemegang kepentingan pada perusahaan tersebut Skandal Enron merupakan kasus yang menyebabkan salah satu akuntan publik terbesar yaitu Arthur Andersen dituntut atas manipulasi data yang dilakukan akuntan publik tersebut. Manipulasi sebuah laporan keuangan bisa saja terjadi dengan tujuan mendapatkan sebuah bonus dan membuat perusahaan tersebut memiliki citra yang bagus bagi pemegang kepentingan. Manajer dapat melakukan sebuah manajemen laba demi tercapainya *good corporate goveranance* maka kesempatan yang telah diberikan oleh *stakeholder* dapat mempengaruhi kegiatan manajemen laba tersebut (Yuniarti, 2014).

Di Indonesia sendiri banyak kasus kecurangani yang melibatkan *earnings management*, salah satunya yaitu kasus yang dialami oleh salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Jiwasraya yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan tahun 2006-2019 dengan melakukan kecurangan dengan melakukan *overstated* laba atau keuntungan. Dari kasus yang



terjadi pada PT Jiwasraya, maka kecurangan yang terjadi karena adanya manipulasi yang didukung dengan faktor yang berkaitan dengan *earnings management*. Selain PT Jiwasraya ada perusahaan yang melakukan sebuah kecurangan dalam sebuah pencatatan laporan keuangan yaitu PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia pada tahun 2017 mengalami defisit akan tetapi pada tahun 2018 kondisi yang awalnya defisit menjadi laba, hal tersebut membuat sebuah pertanyaan apakah PT Garuda Indonesia melakukan kecurangan. Dalam sebuah kasus kecurangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua kasus kecurangan sangat berkaitan dengan adanya manipulasi laporan keuangan entah dalam segi manajemen atau akuntan (Wiryadi, 2013). Penelitian-penelitian mengenai praktik *creative accounting* yang dikaitkan manajemen laba dan diprosikan dengan *discretionary accrual* ada Beberapa diantaranya pernah dilakukan oleh Agustiai & Palupii (2018) Kamaui et al. (2015), Handayani & Rachardi (2009), Putu Tiya M. & I Gusti Ayu (2016) dan Selviani (2017). Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ternyata terdapat beragam faktor seperti pencatatan laporan keuangan dan *good corporate governance* dengan berbagai proksi yang mampu memengaruhi variabel *earnings response coefficient*.

Pada riset kali ini peneliti melakukan pembaharuan dengan memilih perusahaan Sektor Konsumen Primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan temuan fenomena-fenomena latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti mengusulkan judul penelitian pengaruh pencatatan laporan keuangan dan gcg (*good corporate governance*) terhadap praktik *creative accounting* (studi empiris pada perusahaan sektor barang kebutuhan primer yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2017-2020).

METODE PENELITIAN

Peneliti menetapkan seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2020 sebagai populasi pada riset ini berjumlah 89 Perusahaan. Pada riset ini peneliti menggunakan metode sampel tak acak dengan teknik sampel *purposive sampling*. Berdasarkan tolok ukur tersebut maka peneliti memperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Peneliti melakukan pengumpulan data memakai metode dokumentasi, dengan tahapan menelusuri, membaca serta mengutip kemudian data diolah untuk dipilah-pilah sesuai dengan tolok ukur yang telah dijelaskan di atas (Husna & Suryana, 2017 : 125). Data tersebut peneliti dapatkan melalui laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

HASIL

Tabel 1. Output Statistic Descriptive
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GO EP VAIC CA (Y)	88	-.632	.581	-.057	.145
FS (X1)	88	-.786	.774	.071	.183
P (X2)	88	-2.641	1.069	.065	.326
L (X3)	88	.115	2.900	.492	.495
DKI (X4)	88	.000	.600	.401	.104
KA (X5)	88	.0	5.0	3.034	.633
KM (X6)	88	.000	.482	.056	.118
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Output SPSS

Hasil *output* tabel 2 menginformasikan bahwa terdapat 88 data sampel laporan keuangan tahunan yang dipakai dalam penelitian ini. Variabel *creative accounting* (CA) memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata $-0,057$ dan *standard deviation* atau standar deviasi $0,145$. Nilai *mean* lebih rendah dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel *creative accounting* memiliki kualitas data penelitian yang cukup baik.

Variabel *financial stability* memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata $0,071$ dan *standard deviation* atau standar deviasi $0,183$. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki kualitas data penelitian yang cukup baik.

Variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata $0,065$ dan *standard deviation* atau standar deviasi $0,326$. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki kualitas data penelitian yang cukup baik.

Variabel *leverage* nilai *mean* atau nilai rata-rata $0,492$ dan *standard deviation* atau standar deviasi $0,495$. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki kualitas data penelitian yang cukup baik.

Variabel komisaris independen memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata $0,401$ dan *standard deviation* atau standar deviasi $0,104$. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar



deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki kualitas data penelitian yang baik.

Variabel jumlah komite audit memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata 3,034 dan *standard deviation* atau standar deviasi 0,633. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah komite audit memiliki kualitas data penelitian yang baik.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* atau nilai rata-rata 0,056 dan *standard deviation* atau standar deviasi 0,118. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki kualitas data penelitian yang cukup baik.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11248523
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.091
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.063 ^d
	99% Lower Confidence Interval	.057
	Upper Bound	.069
	Lower Bound	.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber :

Output SPSS

Uji normalitas juga didukung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pendekatan *monte carlo test*, jika nilai signifikansi lebih besar dari α (0.05) maka data terdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas data sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan riset ini dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	F S (X1)	.745	1.341
	P (X2)	.677	1.476
	L (X3)	.730	1.370
	KI (X4)	.870	1.149
	K A (X5)	.751	1.331
	KM (X6)	.949	1.054

a. Dependent Variable: Creative Accounting (Y)

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 menginformasikan nilai *Tolerance* pada tiap-tiap variabel *independent* FS, P, L, KI, KA, dan KM masing- masing 0,745; 0,677; 0,730; 0,870; 0,751; dan 0,949 yang nilainya masih terbilang $>0,01$, di sisi kanan nilai VIF pada setiap variabel *independent* FS, P, L, KI, KA, dan KM masing-masing 1,341;1,476;1,1370;1,149;1,331 dan 1,054 yang nilainya masih <10 . Jadi, sudah terbukti tidak ada tanda-tanda multikolinearitas di variabel *independent* jurnal ini.

Uji Autokorelasi

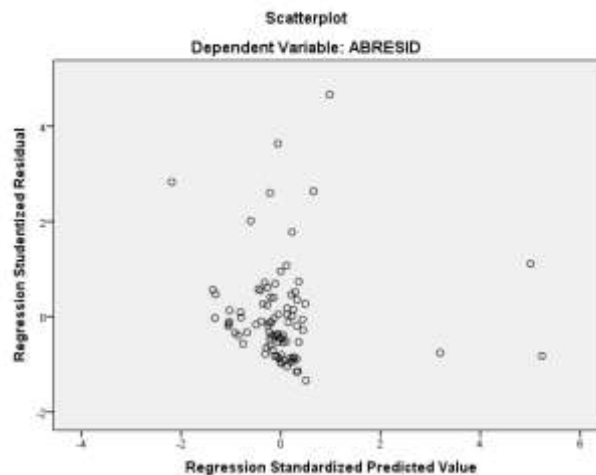
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.351	.11657693	1.892

Sumber : Output SPSS

Bersumber tabel 4 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,892 dengan jumlah variabel independen 6 dan tingkat α signifikan 0,05 atau 5% atau = 5%. Variabel independen 6 ($k=6$) dan jumlah sampel $N = 88$. Diketahui nilai $du = 1,8011$ sedangkan nilai $4-du$ adalah 2,1989. Dari nilai-nilai tersebut dapat diambil keputusan $du < d < 4-du$ adalah $1,8011 < 1,892 < 2,1989$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber : *Output SPSS*

Berlandaskan grafik *scatterplot* gambar 2 terlihat sebaran titik-titik data menyebar disekitaran angka nol dan tidak menyerupai pola menggelombang dan menyempit serta tidak boleh berkerumun pada satu tempat baik di atas maupun di bawah. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (C)	-.012	.084		-.146	.884
FS (X1)	-.165	.079	-.209	-2.086	.040
P (X2)	.246	.047	.554	5.284	.000
L (X3)	-.027	.030	-.093	-.917	.362
KI (X4)	.278	.129	.200	2.163	.033

KA (X5)	-.048	.023	-.209	-2.099	.039
KM (X6)	-.044	.108	-.036	-.405	.686

a. Dependent Variable: Creative Accounting (Y)

Sumber : *Output SPSS*

$$Y = -0,012 - 0,165 (X1) + 0,246 (X2) - 0,027 (X3) + 0,278 (X4) - 0,048 (X5) + 0,044 (X6) + e$$

α = Alpha senilai -0,012 mengindikasikan ketika semua variabel *independent* konstan sebesar nol, maka perolehan nilai *earnings response coefficient* sebesar -0,012 satuan.

$\beta X1$ = Koefisien variabel *financial stability* bernilai negatif 0,165, artinya setiap penambahan 1% nilai *financial stability* akan mengurangi 0,164 satuan besaran praktik *creative accounting*.

$\beta X2$ = Koefisien variabel profitabilitas bernilai positif 0,246, artinya setiap penambahan 1% nilai profitabilitas akan meningkatkan 0,246 satuan besaran praktik *creative accounting*.

$\beta X3$ = Koefisien variabel *leverage* bernilai negatif 0,027, artinya setiap penambahan 1% nilai *leverage* akan mengurangi 0,027 satuan besaran praktik *creative accounting*.

$\beta X4$ = Koefisien variabel dewan komisaris independen bernilai positif 0,278, artinya setiap penambahan 1% nilai dewan komisaris independen akan menambah 0,278 satuan besaran praktik *creative accounting*.

$\beta X5$ = Koefisien variabel komite audit bernilai negatif 0,048, artinya setiap penambahan 1% nilai komite audit akan mengurangi 0,048 satuan besaran praktik *creative accounting*.

$\beta X6$ = Koefisien variabel kepemilikan manajerial bernilai negatif 0,044, artinya setiap penambahan 1% nilai kepemilikan manajerial akan mengurangi 0,044 satuan besaran praktik *creative accounting*.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.722	6	.120	8.856	.000 ^b
	Residual	1.101	81	.014		
	Total	1.823	87			

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 6 memperlihatkan nilai *sig* uji F sebesar 0,000. Nilai uji berada di bawah nol koma nol lima, artinya model penelitian ini *significant* atau terjadi pengaruh variabel dependen dengan independen secara serempak. Maka model regresi yang dipakai pada riset ini sudah layak digunakan dalam pengujian penelitian.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(C)	-.012	.084		-.146	.884
FS (X1)	-.165	.079	-.209	-2.086	.040
P (X2)	.246	.047	.554	5.284	.000
1 L (X3)	-.027	.030	-.093	-.917	.362
KI (X4)	.278	.129	.200	2.163	.033
KA (X5)	-.048	.023	-.209	-2.099	.039
KM (X6)	-.044	.108	-.036	-.405	.686

a. Dependent Variable: Creative Accounting (Y)

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan informasi pada tabel 8 maka informasi yang dapat diperoleh adalah :

1. Uji hipotesis pertama (*Financial Stability*)

Diketahui $sig < 0,025$ yaitu $0,040 > 0,025$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,086 > 1,990$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak pengaruh antara variabel *financial stability* (X1) terhadap variabel praktek *creative accounting* (Y). Sedangkan untuk arah pengaruh dari variabel *financial stability* (X1) sendiri berpengaruh ke arah negatif dengan nilai koefisien beta (β) yakni 0,165. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) "Diduga terdapat pengaruh negatif *financial stability* terhadap praktek *creative accounting*" dalam penelitian ini **Ditolak**.

2. Uji hipotesis kedua (*Profitabilitas*)

Diketahui $sig < 0,005$ yaitu $0,000 < 0,025$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,284 > 1,990$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas (X2) terhadap variabel praktek *creative accounting* (Y). Sedangkan untuk arah pengaruh dari variabel profitabilitas (X2) sendiri berpengaruh ke arah positif dengan nilai koefisien

beta (β) yakni 0,246. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H2) "Diduga terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap praktek *creative accounting*" dalam penelitian ini **Diterima**.

3. Uji hipotesis ketiga (*Leverage*)

Diketahui $\text{sig} > 0,025$ yaitu $0,362 > 0,025$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sebesar $0,917 < 1,990$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *leverage* (X3) terhadap variabel praktek *creative accounting* (Y). Sedangkan untuk arah pengaruh dari variabel *leverage* (X3) sendiri berpengaruh ke arah positif dengan nilai koefisien beta (β) yakni 0,027. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) "Diduga terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap praktek *creative accounting*" dalam penelitian ini **Ditolak**

4. Uji hipotesis keempat (Dewan Komisaris Independen)

Diketahui $\text{sig} < 0,025$ yaitu $0,033 > 0,025$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebesar $2,163 > 1,990$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel dewan komisaris independen (X4) terhadap variabel praktek *creative accounting* (Y). Sedangkan untuk arah pengaruh dari variabel dewan komisaris independen (X4) sendiri berpengaruh ke arah negatif dengan nilai koefisien beta (β) yakni 0,278. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H4) "Diduga terdapat pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap praktek *creative accounting*" dalam penelitian ini **Ditolak**.

5. Uji hipotesis kelima (Komite Audit)

Diketahui $\text{sig} < 0,025$ yaitu $0,039 > 0,025$ atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebesar $2,099 > 1,990$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel komite audit (X5) terhadap variabel praktek *creative accounting* (Y). Sedangkan untuk arah pengaruh dari variabel komite audit (X5) sendiri berpengaruh ke arah negatif dengan nilai koefisien beta (β) yakni 0,048. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H5) "Diduga terdapat pengaruh negatif komite audit terhadap praktek *creative accounting*" dalam penelitian ini **Ditolak**.

6. Uji hipotesis keenam (Kepemilikan Manajerial)

Diketahui $\text{sig} > 0,005$ yaitu $0,686 > 0,05$ atau nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sebesar $0,405 < 1,990$,

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial (X6) terhadap variabel praktek *creative accounting* (Y). Sedangkan untuk arah pengaruh dari variabel kepemilikan manajerial (X6) sendiri berpengaruh ke arah positif dengan nilai koefisien beta (β) yakni 0,044. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) "Diduga terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap praktek *creative accounting*" dalam penelitian ini **Ditolak**.

Uji R²

Tabel 8. Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.351	.11657693

Sumber : *Output SPSS*

Output dari table 8 mengindikasikan besaran koefisien determinasi pada penelitian ini senilai 0,351, artinya 35,1% praktek *creative accounting* mampu diuraikan oleh *financial stability*, probabilitas, *lverage*, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial, namun 64,9 % sisanya bisa diterangkan oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *financial stability* terhadap praktek *creative accounting*

Untuk menarik investor, manajemen akan menyajikan laporan tentang perusahaan yang meyakinkan bagi investor. Agar dapat menampilkan pertumbuhan perusahaan yang meningkat, manajemen perusahaan sering kali melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, adanya rasio perubahan total aset yang tinggi akan mengindikasikan terjadinya manipulasi laporan keuangan atau praktek *creative accounting*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada SPSS versi 22 menunjukkan bahwa koefisien dari *financial stability* memperoleh t_{hitung} sebesar -2,086 dengan nilai signifikan $0,040 > 0,025$ maka dapat dinyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*.

Pengaruh profitabilitas terhadap praktek *creative accounting*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2016). Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menaikkan laba (*income maximization*), sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk menurunkan laba (*income minimization*).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada SPSS versi 22 menunjukkan bahwa koefisien dari profitabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar 5,284 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,025$ maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*.

Pengaruh *leverage* terhadap praktek *creative accounting*

Ketika sebuah perusahaan memiliki utang banyak maka perusahaan akan memiliki resiko bisnis yang tinggi karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi membayar hutang tersebut. Didalam perusahaan utang digunakan untuk investasi seperti membeli mesin, kendaraan. Tujuan perusahaan melakukan manajemen laba yaitu untuk menunjukkan kepada investor maupun kreditor mengenai hasil investasi yang menguntungkan. Investasi itu menguntungkan tampak dari laba yang besar, supaya labanya tampak lebih besar maka manajer melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada SPSS versi 22 menunjukkan bahwa koefisien dari profitabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar 0,917 dengan nilai signifikan $0,362 > 0,025$ maka dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap praktek *creative accounting*

Semakin banyak anggota komisaris independen, maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini semakin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan, sehingga akan mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada SPSS versi 22 menunjukkan bahwa koefisien dari dewan komisaris independen memperoleh t_{hitung} sebesar 2,163 dengan nilai signifikan $0,033 > 0,025$ maka dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*.

Pengaruh komite audit terhadap praktek *creative accounting*

Komite audit diberi wewenang untuk melakukan pengawasan dalam operasional perusahaan, sehingga adanya komite audit dapat mengurangi terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada SPSS versi 22, dapat diketahui bahwa nilai t -2,099 dengan nilai signifikan $0,039 < 0,025$ maka dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktek *creative accounting*

Manajer yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan, yang berkualitas. Dengan demikian, pihak manajer akan mengawasi pihak internal perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada SPSS versi 22 menunjukkan bahwa koefisien dari profitabilitas memperoleh t_{hitung} sebesar -0,405 dengan nilai signifikan $0,686 > 0,025$ maka dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktek *creative accounting*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari berbagai uji dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability* memiliki tingkat signifikan diatas 0,025 yaitu sebesar 0,040. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh negatif terhadap praktek *creative accounting* pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Profitabilitas memiliki tingkat signifikan dibawah 0,025 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktek *creative accounting* pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Leverage* memiliki tingkat signifikan diatas 0,025 yaitu sebesar 0,362.



Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap praktek *creative accounting* pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikan diatas 0,025 yaitu sebesar 0,033. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap praktek *creative accounting* pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Komite Audit memiliki tingkat signifikan diatas 0,025 yaitu sebesar 0,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap praktek *creative accounting* pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kepemilikan Manajerial memiliki tingkat signifikan diatas 0,025 yaitu sebesar 0,686. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap praktek *creative accounting* pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *adjusted R²* relatif kecil yaitu sebesar 35,1% sedangkan 64,9 % terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku etis seorang akuntan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, B. (2015). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di Kota Tegal. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 10(2), 627-636. <https://dx.doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Habibi, B. (2015). The Influence of principal managerial competence and work motivation on teacher professionalism of vocational high schools. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 119-124. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5104>
- Hanfan, A. (2021). Product configuration capability for improving marketing performance of small and medium metal industry in central java-indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 138-147. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.138-147>
- Hanfan, A., Hapsari, I. M., Setiawan, A. I., & Nopus, H. (2023). Building Religious Product Advantage to Increase Marketing Performance of Micro, Small and Medium Halal Industry in Central Java-Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 14(2), 191-204.
- Indriasih, D. (2017). Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.508>
- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2021). The role of ethical orientation and moral intensity in improving ethical decision of an auditor. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 185-196. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.38962>



- Indriasih, D., & Sulistyowati, W. A. (2022). The Role of Commitment, Competence, Internal Control system, Transparency and Accessibility in Predicting the Accountability of Village Fund Management. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 73–85. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2650>
- Indriasih, D., Mulyantini, S., Fajri, A., & Rimbawan, T. (2023). Bridging the gender gap: women in fisheries industry policy on the North Coast of West Java, indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(3), 390-405. <https://doi.org/10.26618/ojip.v13i3.12872>
- Isnani, I., Utami, W. B., Susongko, P., & Lestiani, H. T. (2019). Estimation of college students' ability on real analysis course using Rasch model. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 5(2), 95-102. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i2.20924>
- Kusnadi, Prabandari, S., Syarifudin, & Suyono. (2022). Potential of maggot and earthworm meals as protein sources for the growth of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*).
- Mariyono, J., Abdurrachman, H., Suswati, E., Susilawati, A. D., Sujarwo, M., Waskito, J., ... & Zainudin, A. (2020). Rural modernisation through intensive vegetable farming agribusiness in Indonesia. *Rural Society*, 29(2), 116-133. <https://doi.org/10.1080/10371656.2020.1787621>
- Mariyono, J., Gunistiyo, Waskito, J., Sumarno, Nurwildani, M. F., & Kuntariningsih, A. (2019). Role of Microcredit and Technology Adoption in Sustaining Farmers' Welfare. *Journal of Rural Development*, 38(1), 102–122. <https://doi.org/10.25175/jrd/2019/v38/i1/115094>
- Mariyono, J., Santoso, S. I., Waskito, J., & Utomo, A. A. S. (2021). Usage of mobile phones to support management of agribusiness activities in Indonesia. *Aslib Journal of Information Management*, 74(1), 110-134. <https://doi.org/10.1108/AJIM-02-2021-0053>
- Mariyono, J., Waskito, J., Suwandi, Tabrani, Kuntariningsih, A., Latifah, E., & Suswati, E. (2021). Farmer field school: Non-formal education to enhance livelihoods of Indonesian farmer communities. *Community Development*, 52(2), 153-168. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1852436>
- Mariyono, J., Waskito, J., Kuntariningsih, A., Gunistiyo, G. and Sumarno, S. (2020), "Distribution channels of vegetable industry in Indonesia: impact on business performance", *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 69 No. 5, pp. 963-987. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-11-2018-0382>
- Najhah, D., & Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, BOPO dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 80-95. <https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v4i2.56>
- Nik Sin, N. N., Mustafa, S., Suyono, & Shapawi, R. (2021). Efficient utilization of poultry by-product meal-based diets when fed to giant freshwater prawn, *Macrobrachium rosenbergii*. *Journal of Applied Aquaculture*, 33(1), 53-72. <https://doi.org/10.1080/10454438.2019.1709599>



- Rahmatika, D. N., Hamzani, A. I., Aravik, H., & Yunus, N. R. (2020). Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through the Perspective of Islamic Legal Ethics. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(2).
- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation—evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2), 2282827. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Setiawan, A. I., & Hanfan, A. (2017). ELABORATING THE ROLE OF NETWORK SYNERGY CAPACITY AS A SUPPLIER'S ALTERNATIVE TERMINAL FOR ACHIEVING MARKETING PERFORMANCE. *International Journal of Business and Society*, 18(2). <https://doi.org/10.33736/ijbs.481.2017>
- Susongko, P. (2016). Validation of science achievement test with the rasch model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 268-277. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7690>
- Susongko, P. ., Yuenyong, C. ., & Zainudin, A. . (2022). Buddhist critical thinking assessment using Rasch model. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2), 285–292. Retrieved from <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/258485>
- Susongko, P. U. R. W. O., Arfiani, Y., & Kusuma, M. (2021). Determination of Gender Differential Item Functioning in Tegal Students' Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLiSIS) Test Using Rasch Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 270-281. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.26775>
- Susongko, P., & Afrizal, T. (2018). The determinant factors analysis of Indonesian students' environmental awareness in PISA 2015. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 407-419. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.10684>
- Susongko, P., & Fatkhurrahman, M. A. (2017). DETERMINANTS FACTORS ANALYSIS OF INDONESIAN STUDENTS' PHYSICS ACHIEVEMENT IN TIMSS 2011. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 13(1), 49-58. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v13i1.8641>
- Susongko, P., Bhandari, R., Kusuma, M., Arfiani, Y., & Pratama, D. (2024). Community Critical Thinking Skills Framework: A Literature Review Study. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 35-42. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.978>
- Susongko, P., Kusuma, M., & Widiatmo, H. (2019). Using rasch model to detect differential person functioning and cheating behavior in natural sciences learning achievement test. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 94-111. <https://dx.doi.org/10.30870/jppi.v5i2.5945>



- Suwandi, S., Waskito, J., & Rahmatika, D. N. (2022). Public company CSR management based on local wisdom towards sustainable development. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 873-880. <https://doi.org/10.29210/020221666>
- Wasito, J., Indriasih, D., & Fajri, A. (2018). Model Manajemen Risiko Saham dengan Pendekatan Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 195–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1661>